

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang mana pengolahan data dianalisis secara statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2008:8).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana menurut Surakhmad (Sopiani, 2005: 50) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data tetapi dilanjutkan dengan penganalisaan yang diperolehnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemecahan masalah tentang hubungan antara konsep diri dengan relasi interpersonal teman sebaya pada remaja akhir yang sedang terjadi dimasa sekarang, secara aktual yang kemudian dilakukan penganalisaan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan relasi interpersonal teman sebaya pada remaja akhir.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional (*correlation study*), yang mana bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan apabila ada seberapa erat dan seberapa berartinya hubungan tersebut (Arikunto, 1997:51). Dalam hal ini, variabel X yaitu konsep diri dan variabel Y yaitu relasi interpersonal teman sebaya .

Adapun teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik *Korelasi Pearson Product Moment*. Menurut Riduwan & Akdon (2005) teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan syarat tertentu. Syarat untuk menggunakan teknik statistik parametrik adalah: kedua variabel penelitian menggunakan data interval atau ratio, data berdistribusi normal, jumlah data (sampel) lebih besar dari 30 (Santoso, 2001).

Dalam penelitian ini, kedua variabel penelitian berdata ordinal, namun uji analisis data dilakukan dengan mengasumsikan data dalam penelitian yang berbentuk ordinal tersebut menjadi interval. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cohen dan Swerdilik (2001), bahwa untuk memudahkan proses perhitungan statistik, data ordinal pada skala-skala psikologis dapat diperlakukan sebagai data interval.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja akhir mahasiswa jurusan Psikologi FIP UPI angkatan 2008 yang berjumlah 84 orang. Adapun penentu anggota populasi dalam penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa yang berusia antara 18-20 tahun, karena usia tersebut termasuk pada usia remaja akhir yang menurut tugas perkembangannya, remaja usia

ini harus sudah mampu menjalin relasi yang baik dengan individu lain, salah satunya dengan teman sebaya

- b. Mahasiswa angkatan 2008 jurusan Psikologi FIP UPI, mahasiswa angkatan baru biasanya masih sering membentuk kelompok-kelompok, dan juga karena mahasiswa psikologi dalam pendidikannya mempelajari perilaku manusia, sehingga lebih bisa memahami individu lain. Selain itu, mahasiswa psikologi dipandang sebagai seseorang yang nantinya diharapkan akan mampu membantu mengatasi permasalahan individu lain, sehingga harus memiliki kemampuan dalam menjalin relasi interpersonal.

2. Sampel Penelitian

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis mengikuti pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134), yang berpendapat apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada penelitian ini penulis mengambil seluruh populasi yang ada, dikarenakan jumlah populasi dari penelitian ini kurang dari 100, yaitu sebanyak 84 remaja. Dari data responden yang diperoleh dilapangan, hanya 80 data responden yang bisa diolah.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel X yaitu konsep diri dan variabel Y yaitu relasi interpersonal teman sebaya.

1. Variabel Konsep Diri

a. Definisi konseptual konsep diri

Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan remaja mengenai dirinya yang dapat bersifat fisik, psikologis dan sosial. Dalam penelitian ini, konsep diri dibatasi kedalam tiga komponen yang bersumber dari teori Hurlock (1974:22), yaitu :

- 1) *Perceptual component* (komponen fisik), komponen ini sering disebut sebagai “*Physical Self-Concept*”, yaitu penilaian yang dimiliki seseorang mengenai penampilan fisiknya dan kesan yang ia berikan pada orang lain. Dalam hal ini meliputi gambaran yang individu miliki mengenai daya tarik tubuh dan keserasian/kelayakan seksual tubuhnya (*attractiveness and sex appropriateness*). Pentingnya bagian tubuh seperti otot hingga perilaku dan prestise yang tubuhnya berikan terhadap orang lain.
- 2) *Conceptual component* (komponen psikis), komponen ini sering disebut sebagai “*Psychological Self Concept*”, yaitu konsepsi seseorang mengenai karakteristik dirinya yang memiliki perbedaan. Kemampuan dan ketidakmampuannya, latar belakang dan asal usulnya, serta masa depannya. Komponen ini tersusun dalam kualitas penyesuaian hidup seperti kejujuran, kepercayaan diri, kemandirian, keberanian dan kebalikan dari semuanya.
- 3) *Attitudinal component* (Komponen sikap) yaitu perasaan seseorang mengenai dirinya, sikap terhadap statusnya dimasa sekarang dan masa

depan. Perasaan mengenai keberhargaannya, dan perilakunya pada harga diri, menyalahkan diri sendiri, kebanggan dan perasaan malu. Seperti ketika individu menjangkau kedewasaan, komponen sikap meliputi juga kepercayaan, hukuman, nilai-nilai, ideal, cita-cita, dan komitmen yang menyusun filosofi hidupnya.

b. Definisi operasional konsep diri

Definisi operasional dari konsep diri adalah persepsi atau penilaian remaja mengenai positif atau negatif konsep dirinya yang tergambar dari derajat skor hasil pengisian angket yang diturunkan dari teori Hurlock (1974) mengenai komponen-komponen konsep diri.

2. Variabel Relasi Interpersonal Teman Sebaya

a. Definisi konseptual relasi interpersonal teman sebaya

Relasi interpersonal teman sebaya dalam penelitian ini mengacu pada Teori Fundamental Interpersonal Relation Orientation (FIRO) yang mengidentifikasi hubungan interpersonal melalui tiga kebutuhan (Sarwono, 1983) yaitu:

1) Inklusi

Adalah rasa ikut saling memiliki dalam suatu situasi kelompok. Kebutuhan yang mendasarinya adalah hubungan yang memuaskan dengan orang lain (teman sebaya). Adapun yang termasuk dalam inklusi bermacam-macam, mulai dari interaksi yang intensif sampai penarikan atau pengucilan diri sepenuhnya. Perilaku inklusi yang positif memiliki ciri-ciri yaitu saling berhubungan dengan teman sebaya, ada rasa menjadi

satu bagian kelompok di lingkungan ia berada, berkelompok atau bergabung.

2) kontrol

Adalah aspek pembuatan keputusan dalam hubungan antar pribadi. Kebutuhan yang mendasarinya adalah keinginan untuk menjaga dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain (teman sebaya) dalam kaitannya dengan wewenang dan kekuasaan. Dalam tipe perilaku kontrol yang ideal, individu dapat memecahkan berbagai persoalan dalam hubungan interpersonal, individu mampu untuk membuat keputusan yang baik bagi semua pihak dan mampu menggunakan kekuasaan dengan sebaik-baiknya.

3) afeksi

Adalah mengembangkan keterikatan emosional dengan orang lain (teman sebaya) seperti menjalin kedekatan, ataupun adanya kepedulian dengan teman sebaya. Kebutuhan yang mendasarinya adalah hasrat untuk disukai dan dicintai. Ekspektasi tingkah lakunya bisa positif (bervariasi dari terkesan, akrab, persahabatan sampai cinta) dan bisa juga negatif (bervariasi dari ketidaksenangan, tidak akrab, mengambil jarak emosional).

b. Definisi operasional relasi interpersonal teman sebaya

Definisi operasional dari relasi interpersonal teman sebaya adalah baik buruknya hubungan yang dijalin antara remaja dengan teman

sebayanya yang tergambar dari derajat skor hasil pengisian angket yang diturunkan dari teori Schutz mengenai aspek-aspek relasi interpersonal.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa angket yang mengukur konsep diri dan relasi interpersonal teman sebaya pada remaja akhir.

1. Instrumen Konsep Diri

Instrumen untuk mengukur konsep diri adalah berupa angket yang diturunkan dari teori Hurlock yang terdiri dari 68 pernyataan. Kisi-kisi instrumen secara lebih rinci akan dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri

Dimensi	Indikator	No Item	
		+	-
Perceptual Component/ komponen fisik	1. Daya tarik tubuh	1, 55	20, 40
	2. Kelayakan seksul	56	2, 21, 41
	3. Kondisi kesehatan fisik	23,57	3,42
	4. Persepsi mengenai kesan yang diberikan orang lain terhadap penampilannya	4, 23, 43	58
Conceptual Component/ komponen Psikis	1. Karakteristik yang khas	5, 44	24,59
	2. Kemampuan	6,25	45,60
	3. Latar belakang keluarga	7, 61	26,46
	4. Kejujuran	8, 27	47, 62
	5. Kepercayaan Diri	9,29	28, 63
	6. Kemandirian	10,48	30,64
	7. Keberanian	11,31	49,65
Attitudinal Component/ komponen sikap	1. sikap terhadap status diri	12, 32	50, 66
	2. sikap terhadap gambaran masa depan	33, 67	13, 57
	3. penghargaan diri	34,35	14, 32

	4. menyalahkan diri sendiri	16,53	15,36
	5. perasaan bangga	37,68	17,54
	6. perasaan malu	38,39	18,19

Instrumen tersebut memiliki lima alternatif jawaban, yaitu:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RG= Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Adapun alternatif jawaban tersebut, masing-masing memiliki nilai sendiri-sendiri yang disesuaikan dengan pilihan alternatif jawaban, yang dimulai dari nilai satu sampai lima. Item dalam angket tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu item favourable dan item unfavourable. Berikut adalah masing-masing nilai untuk alternatif-alternatif jawaban tersebut.

	Nilai Item favorable	Nilai Item unfavourable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Instrumen ini digunakan untuk mengungkapkan konsep diri yang dimiliki oleh remaja akhir. Setiap skor yang diperoleh dari setiap dimensi yang diukur, menggambarkan bagaimana konsep diri yang dimiliki oleh remaja akhir. Semakin

tinggi skor tiap dimensi, maka konsep diri yang dimiliki remaja akhir tersebut semakin positif. Sebaliknya, semakin rendah skor tiap dimensi, maka konsep diri yang dimiliki remaja akhir tersebut semakin negatif .

2. Instrumen Relasi Interpersonal Teman Sebaya

Instrumen untuk mengukur relasi interpersonal teman sebaya adalah berupa angket yang diturunkan berdasarkan teori *Fundamental Interpersonal Relation Orientation* (FIRO) yang terdiri dari 48 item pernyataan. Adapun kisi-kisi instrumen secara lebih rinci dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Relasi Interpersonal

Dimensi	Indikator	No Item	
		+	-
Inklusi	• Partisipasi	1, 8, 14, 36, 40, 44	19, 24, 30
	• Relasi dengan teman sebaya	2, 9, 25, 31, 47	37, 41, 45
Kontrol	• keberanian dalam Pengambilan keputusan	3, 15, 26, 100	10, 20,
	• Kekuasaan	4, 33, 38, 42	95
Afeksi	• Kedekatan dengan teman sebaya	5, 16	11, 21, 28, 34
	• Kepedulian terhadap teman sebaya	6, 22, 29, 35, 43, 46, 48	12, 17, 39
	• Ikatan emosional dengan teman sebaya	7, 13, 23	18

Instrumen tersebut memiliki lima alternatif jawaban, yaitu:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RG = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Alternatif jawaban, masing-masing memiliki nilai sendiri-sendiri yang disesuaikan dengan pilihan alternatif jawaban yang dimulai dari nilai nol sampai tiga. Item dalam angket tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu item favourable dan item unfavourable. Berikut ialah masing-masing nilai untuk alternatif-alternatif jawaban tersebut.

	Nilai Item favorable	Nilai Item unfavourable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tudak setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Berdasarkan dari penghitungan tersebut, skor yang diperoleh akan menggambarkan relasi interpersonal teman sebaya dari remaja akhir. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin baik relasi interpersonal yang dijalin. Sebaliknya semakin kecil skor yang diperoleh, maka semakin buruk relasi interpersonal yang dijalin.

G. Uji Coba Instrumen

Di dalam sebuah penelitian, uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 30 orang remaja akhir (Mahasiswa Psikologi UPI semester empat) dan kemudian data diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 15.0 untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008: 121) validitas merupakan ketetapan, kesesuaian atau kecocokan penilaian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Validnya suatu instrument mengandung artian bahwa instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur serta memiliki dukungan yang besar terhadap skor dari item total.

Uji validitas dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap uji validitas isi dan tahap uji validitas konstruk. Uji validitas isi merupakan pengujian validitas instrumen terhadap isi instrumen yang dilakukan melalui analisis rasional atau melalui profesional judgement (Azwar, 2007:61). Pengujian validitas isi dalam penelitian ini dilakukan oleh empat profesional judgment, yang meliputi dosen Studi Kepribadian, dosen Psikologi Umum, dosen penyusunan Skala Psikologi dan dosen Psikologi Perkembangan yang sekaligus dosen Psikologi Sosial.

Sedangkan uji validitas konstruk dilakukan untuk melihat sejauh mana instrumen tersebut mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukur.

Uji validitas konstruk ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* dan perhitungannya diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 15.0. Adapun rumus korelasi *product moment* yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$r_p = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Arikunto, 1997:186})$$

Di mana:

r_p : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah responden

X : Skor rata-rata dari X

Y : Skor rata-rata dari Y

Menurut Azwar (2007:65) suatu item dikatakan valid, jika memiliki koefisien korelasi $r \geq 0,30$. Jika jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria koefisien korelasi menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat dicapai.

a. Validitas Instrument Konsep Diri (*Self Concept*)

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 68 item dalam instrument konsep diri dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 15.0 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hanya 45 item yang valid. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Kosep Diri

Item Valid	Item tidak valid
1,2,5,6,7,9,10,13,14,16,17,18,19,20,21,22,23,26,27,28,29,32,33,34,35,37,38,40,41,42,43,44,48,51,52,54,56,57,58,61,62,63,66,67,68	3,4,8,11,12,15,24,25,30,31,36,39,45,46,47,49,50,53,55,59,60,64,65

Dari hasil uji validitas tersebut maka item-item yang valid selanjutnya akan digunakan dalam penelitian yang sebenarnya, sedangkan item-item yang tidak valid akan dihapus dan tidak dipergunakan kembali dalam instrumen penelitian yang sebenarnya karena tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

b. Validitas Instrument Relasi Interpersonal

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 48 item dalam instrumen relasi interpersonal dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 15.0 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hanya 25 item yang valid. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.5 dibawah ini.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Relasi Interpersonal

Item Valid	Item tidak valid
1,5,6,7,8,9,10,14,15,16,17,18,19,20,22,23,25,26,27,28,29,37,38,39,44	2,3,4,11,12,13,21,24,30,31,32,33,34,35,36,40,41,42,43,45,46,47,48

Dari hasil uji validitas tersebut maka item-item yang valid selanjutnya akan digunakan dalam penelitian yang sebenarnya, sedangkan item-item yang tidak valid akan dihapus dan tidak dipergunakan kembali

dalam instrumen penelitian yang sebenarnya karena tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008).

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 15.0. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 1997:171})$$

Di mana:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varians butir

σ_1^2 : Varians total

a. Reliabilitas Instrumen Konsep Diri (*Self Concept*)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen konsep diri dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 15.0 diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,831. Indeks tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan

dalam penelitian ini. Secara lebih rinci hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6
Reliability Statistics Konsep Diri

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,8318	,9310	68

b. Reliabilitas Instrumen Relasi Interpersonal

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen *Relasi Interpersonal* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 15.0 diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,860. Indeks tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Secara lebih rinci hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7
Reliability Statistics *Relasi Interpersonal*

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,860	,876	48

H. Kategorisasi Skala

Kategorisasi dapat diartikan sebagai usaha yang bertujuan untuk menempatkan individu atau sampel ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 1999). Menurut Azwar (1999), kategorisasi ini bersifat relatif. Seseorang dapat menempatkan secara subjektif luas interval yang mencakup setiap kategorisasi yang diinginkan, selama penempatan itu berada dalam batas wajar dan dapat diterima oleh akal sehat. Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan sampel ke dalam 4 kategori dengan menggunakan rumus kualifikasi sebagai berikut :

Tabel 3.8
Kategorisasi Skala

Norma	Kualifikasi Kategori	
	Konsep Diri	Relasi Interpersonal Teman Sebaya
$z \leq -1,5$	Sangat Negatif	Sangat Buruk
$-1,5 < z \leq 0$	Negatif	Buruk
$0 < z \leq 1,5$	Positif	Baik
$1,5 < z$	Sangat Positif	Sangat Baik

Skor z pada norma di atas merupakan skor mentah subjek yang telah diubah atau dikonversikan. Skor z tersebut diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$z = \left[\frac{x_i - \bar{x}}{s} \right] \quad (\text{Sugiyono, 2004: 71})$$

Dimana:

z = Standar deviasi untuk kurva normal standar

X_i = Data ke i dari suatu kelompok data

\bar{X} = Skor rata-rata kelompok

s = Standar deviasi

Norma tersebut digunakan pula untuk melihat gambaran tiap-tiap dimensi pada konsep diri dan relasi interpersonal teman sebaya.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2008:147). Teknik analisis dalam penelitian ini dilihat berdasarkan hasil uji normalitas. Jika hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik. Namun jika hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik nonparametrik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Menurut Rahayu (2005:189), teknik Kolmogorov-Smirnov ini dilakukan untuk menguji normalitas suatu data yang berskala minimal ordinal. Pengolahan data yang ada dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 15.0.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kedua data dari tiap-tiap variabel yaitu variabel konsep diri dan relasi interpersonal berdistribusi normal.

Tabel 3.9
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KonsepDiri	RelasiInterpersonal
N		80	80
Normal Parameters(a,b)	Mean	166.00	90.08
	Std. Deviation	15.701	9.540
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.137
	Positive	.066	.064
	Negative	-.099	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.890	1.226
Asymp. Sig. (2-tailed)		.407	.099

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Menurut Santoso (2004) suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila hasil perhitungan Asymp.SIG lebih besar dari 0,05. Dari hasil perhitungan Asymp.SIG dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil sebesar 0,407 untuk variabel konsep diri dan 0,099 untuk variabel relasi interpersonal teman sebaya. Oleh karena angka $0,407 > 0,05$ dan $0,099 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel berdistribusi normal.

2. Uji Korelasi

Dalam penelitian ini, uji korelasi yang dilakukan menggunakan *product moment* dengan bantuan *software* SPSS versi 15.0. Menurut Sugiyono, uji *Korelasi Pearson Product Moment* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan

antara satu variabel independen dengan satu dependen (Sugiyono, 2008). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2008: 183) :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

N : Jumlah responden

X : Skor rata-rata X

Y : Skor rata-rata Y

Untuk menginterpretasikan koefisien korelasi tersebut digunakan pedoman sebagai berikut (Sugiyono, 2008:184)

Tabel 3.9
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Adapun berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,588. Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara konsep diri dengan relasi interpersonal teman sebaya pada remaja akhir.

Tabel 3.10
Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

		Konsep Diri	Relasi Interpersonal
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	.588(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Relasi Interpersonal	Pearson Correlation	.588(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk menguji apakah hubungan yang ditemukan tersebut berlaku untuk seluruh populasi atau tidak (Sugiyono (2007:184). Pada penelitian ini uji signifikansi dilakukan dengan cara mengkonsultasikan r hitung pada tabel r *product moment*. Jika r hitung lebih besar daripada r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Berdasarkan hasil uji korelasi sebelumnya, diperoleh r hitung sebesar 0,588 , dan untuk $N= 80$ dengan taraf signifikan 5% nilai r tabel sebesar 0,220. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan.

4. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Shavelson (Furqon, 1997:91), koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan 100%. Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar varian yang terjadi pada variabel Y (relasi interpersonal) turut ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel X (Konsep diri). Adapun rumus yang digunakan pada uji koefisien determinasi ini adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R : Koefisien korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh hasil bahwa 35% varian yang terjadi pada variabel relasi interpersonal teman sebaya ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel konsep diri. Hal ini berarti bahwa konsep diri seorang individu memberikan pengaruh sebesar 35% terhadap relasi interpersonal teman sebaya pada remaja, dan sisanya sebesar 65% ditentukan oleh faktor lain.

J. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian

Prosedur pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi ke dalam empat tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan orientasi terhadap fenomena yang terjadi dilapangan
- b. Menentukan variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini.
- c. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.
- d. Menetapkan desain penelitian dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.
- e. Menetapkan sampel penelitian, serta menentukan teknik sampling yang akan digunakan.
- f. Menyusun proposal penelitian sesuai dengan judul yang akan diteliti.
- g. Mengajukan proposal penelitian kepada Dewan Pembimbing Skripsi untuk mendapat pengesahan.
- h. Pengajuan surat izin penelitian.
- i. Penyusunan instrument penelitian
- j. Uji instrument (angket) penelitian (judgment dengan bantuan empat orang ahli)
- k. Uji coba instrument (angket) terhadap populasi yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan populasi penelitian.
- l. Menyusun Instrumen agar siap digunakan

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pembukaan dan penyampaian maksud kedatangan peneliti.
- b. Pembagian angket kepada sampel penelitian.
- c. Memberikan penjelasan mengenai cara pengisian angket.
- d. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh sampel penelitian.
- e. Penutupan.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Melakukan verifikasi data dengan tujuan untuk mengecek kelengkapan jumlah angket yang terkumpul dan kelengkapan pengisian angket yang diisi oleh sampel.
- b. Melakukan tabulasi data, dengan cara merekap semua data yang telah diperoleh untuk kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 15.0.
- c. Melakukan penyekoran data, yang dilakukan dengan menggunakan kategorisasi skor yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan setiap jawaban sampel.
- d. Melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian dan korelasi antar variabel penelitian.

4. Tahap Penyelesaian

- a. Menampilkan hasil analisis penelitian
- b. Membahas hasil analisis penelitian berdasarkan teori yang dipergunakan dan menjawab hipotesis yang diajukan.
- c. Pembuatan kesimpulan dari hasil penelitian yang kemudian mengajukan rekomendasi dan saran bagi berbagai pihak yang terkait berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

